

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adanya persaingan yang terjadi pada dunia bisnis pertambangan menjadi salah satu faktor pendorong kuat bagi setiap perusahaan untuk menunjukkan performa kualitas terbaik dari perusahaan tersebut. Karena hal tersebut memiliki dampak terhadap nilai pasar perusahaan serta memberikan pengaruh minat investor terhadap perusahaan tersebut. Salah satu aspek pertimbangan para investor yaitu dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut yang di dalamnya menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba (Wardani et al., 2020).

Untuk menggambarkan laporan keuangan yang menjadi salah satu aspek pertimbangan para investor dalam perolehan laba, para manajer biasanya melakukan praktik Manajemen laba agar laporan tersebut lebih menarik. Manajemen laba dapat di artikan sebagai metode yang dipilih pihak manajemen dalam menyusun suatu laporan keuangan untuk membantu manajer dalam meningkatkan atau menurunkan laba sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Tetapi pada saat digunakan dalam waktu jangka panjang akan berdampak buruk bagi perusahaan. Informasi laba sering dijadikan target dalam tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasan perusahaan. Hal tersebut dapat merugikan pihak eksternal. Tindakan oportunistik sendiri dilakukan dengan cara mengatur laba perusahaan, yaitu dengan menaikkan maupun menurunkan laba dengan menggunakan kebijakan akuntansi tertentu agar

informasi mengenai Pengaruh Profitabilitas laba perusahaan sesuai dengan keinginan. Adanya perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal tersebut mendorong manajemen perusahaan untuk memanipulasi keuangan agar terlihat baik, sehingga kinerja manajemen juga terlihat baik. Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen tersebut dikenal dengan istilah manajemen laba (*earning management*) (Agustia & Suryani, 2018).

Dalam survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan hal yang merugikan negara. Pada tahun 2019 kerugian yang ditimbulkan mencapai lebih dari Rp 242 Miliar (Wahyudi et al., 2022). Pada sektor Pertambangan di Indonesia terjadi beberapa kasus yang terjadi dalam lima tahun terakhir dan telah dilaporkan ke Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Kasus penggelapan, manipulasi laporan keuangan serta pengungkapan palsu yang mengarah untuk menaikkan nilai aset dan melebihkan nilai modal yang disetor (Septriani & Handayani, 2018).

Praktik Manajemen Laba salah satunya dapat dilakukan dengan *income minimization* yaitu dengan cara membuat laba lebih rendah. Contoh kasus pada tahun 2020 PT Timah Tbk (TINS) terungkap melakukan revisi yang cukup signifikan terhadap laporan keuangan tahun 2018. Dalam laporan keuangan PT Timah Tbk (TINS) 2019, mengungkap adanya revisi atas data laporan keuangan tahun 2018 yang disajikan kembali. Jika sebelumnya laba bersih PT Timah Tbk (TINS) per desember 2018 berjumlah Rp531,35 Miliar, kemudian direvisi menjadi Rp132,29 Miliar. Pihak PT Timah Tbk (TINS) menyatakan bahwa ada

beberapa pertimbangan melakukan revisi tersebut diantaranya, Kurangnya mencatat beban pokok pendapatan atas penjualan logam timah, Saldo properti investasi yang kurang tepat, Metode pengakuan pendapatan penjualan bangunan rumah yang kurang tepat, Pajak dibayar dimuka tidak tertagih (Triatmodjo, 2020).

Fenomena diatas membuktikan bahwa masih ada celah laporan keuangan perusahaan pada publik. Penyajian informasi laporan keuangan pada publik seharusnya melaporkan kondisi perusahaan sebenarnya. Apabila laporan tersebut *exaggerated* (dilebih-lebihkan) tentu saja dapat merugikan pihak-pihak pengguna laporan tersebut. Meskipun demikian pengelolaan Manajemen laba yang terkendali dapat digunakan manajer untuk mengetahui naik dan turunnya laba yang dibutuhkan oleh perusahaan (Agustia & Suryani, 2018).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba diantaranya, *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas. *Leverage* merupakan penggunaan dana ataupun asset oleh perusahaan dengan menggunakan biaya tetap atau membayar beban tetap ketika menggunakan dana atau asset tersebut. *Leverage* berasal dari sumber dana eksternal, posisi leverage mewakili hutang yang dimiliki perusahaan (Bernandhi, 2013). Penggunaan hutang yang terlalu banyak tidak baik karena dikhawatirkan bahwa akan terjadi penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Artinya, nilai *leverage* yang semakin tinggi akan menggambarkan investasi yang dilakukan beresiko besar dan kemungkinan manajemen laba yang akan dilakukan oleh perusahaan semakin besar, sedangkan sebaliknya jika *leverage* kecil akan menunjukkan investasi yang dilakukan beresiko kecil, (Widyadnyani et al., 2020). (Dewi & Abundanti, 2019) mendapatkan hasil

penelitian bahwa *leverage* mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Savitri & Priantinah, 2019) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Dikarenakan ketika semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh kreditor, sehingga fleksibilitas manajemen untuk melakukan manajemen laba semakin berkurang. Hal ini menandakan bahwa manajemen laba berkorelasi secara negatif terhadap *leverage*.

Faktor yang kedua yaitu Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan beberapa cara, antara lain: total aset, *log size*, nilai pasar saham (Sasuruw, 2019). Perusahaan besar umumnya lebih transparan dalam melakukan kegiatan operasionalnya, karena perusahaan tersebut mendapatkan perhatian lebih dari pihak eksternal seperti investor, kreditor dan pemerintah, hal ini dapat meminimalisir tindakan manajemen laba yang akan dilakukan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Agustia & Suryani, 2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini selaras dengan penelitian (Priharta et al., 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada manajemen laba. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santi & Wardani, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. (Nuryaman, 2008) Perusahaan - perusahaan besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan

kecil. Hal ini dikarenakan adanya biaya yang lebih besar akibat keuntungan perusahaan yang tinggi sehingga dapat menarik perhatian media dan konsumen.

Faktor yang ketiga yaitu Profitabilitas. Apabila profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan efektif dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam memperoleh laba setiap periodenya (Dewantari et al., 2019). Investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan *return*, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba maka semakin besar pula return yang diharapkan investor sehing mengakibatkan nilai perusahaan akan meningkat. Maka dari itu, Profitabilitas memiliki keterkaitan dengan manajemen laba, ketika profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan menurun pada periode tertentu, hal ini bisa saja mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba yang dihasilkan. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan menjadi salah satu aspek penting yang dipertimbangkan oleh pihak eksternal terutama investor, penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas menjadi sebuah informasi bagi investor untuk memperhitungkan keefisienan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari investasinya. (Purnama, 2017) menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tunjung, 2019) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. (Agustia & Suryani, 2018) Hal ini dikarenakan investor cenderung tidak memperhatikan informasi

profitabilitas yang ada sehingga manajer tidak termotivasi untuk melakukan manajemen laba.

Dari fenomena dan reseach gap tersebut, selanjutnya data-data dikumpulkan kemudian melakukan penelitian terkait pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan proditabilitas terhadap manajemen laba dengan populasi penelitian ialah perusahaan-perusahaan disekrot pertambangan yang ada di Indonesia. Data-data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data-data yang ada pada laporan tahunan yang ada pada perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di BEI mulai tahun 2015 sampai dengan 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan adanya fenomena kemungkinan terjadinya Manajemen Laba yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Serta adanya ketidaksamaan hasil penelitian antara peneliti terdahulu yang mengacu adanya variabel tersebut, maka munculah rumusan dari penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan?
4. Apakah *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap praktik manajemen laba suatu perusahaan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian mengenai pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan terhadap praktik manajemen laba suatu perusahaan.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca maupun secara langsung terkait didalamnya, adapun kegunaan untuk penelitian ini adalah:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi pembaca maupun peneliti selanjutnya.

2. Meningkatkan persepsi positif terhadap manajemen laba sehingga pihak investor dapat menilai kinerja perusahaan sesuai kondisi perusahaan yang sebenarnya.
3. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari beberapa bab dan sub bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Pembahasan awal dengan latar belakang masalah yang dijadikan dasar penelitian. Rumusan masalah merupakan pertanyaan atas masalah-masalah yang muncul dalam latar belakang dan diperlukan jawaban melalui pengumpulan data tujuan dan kegunaan penelitian merupakan hal yang diharapkan atas hasil rumusan masalah yang mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah. Terakhir sistematika penulisan merupakan penjelasan singkat mengenai isi dari setiap bab penelitian mulai bab pendahuluan hingga bab penutup.

BAB II : TINJAUAN PUSAKA

Bab kedua menguraikan tentang teori-teori yang melandasi penelitian dan menjadi acuan teori yang relevan yang digunakan dalam penelitian. Menjelaskan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Kerangka pemikiran adalah suatu konsep yang menjelaskan mengenai garis besar alur pemikiran antar variable dalam penelitian ini. Pengembangan hipotesis merupakan cara mencari hipotesis melalui hipotesis penelitian terdahulu. Hipotesis jawaban sementara terhadap penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan variable penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis. Variable penelitian dan definisi operasional menjelaskan mengenai variable-variable yang digunakan serta definisi secara operasional sebagai dasar penelitian dalam objek. Populasi dan sampel merupakan tahapan dalam penentuann objek, dimulai dengan penentuan populasi yang kemudian diperkecil dengan sampel dengan karakteristik yang sesuai dengan sesuai penelitian. Jenis dan sumber data bagaimana penulis memperoleh data dalam penelitian ini serta sumber data, metode pengumpulan data serta analisis data merupakan metode yang

digunakan penulis untuk mengumpulkan data serta menganalisis data untuk penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menggambarkan penggambaran terperinci dari objek penelitian, penyelidikan hasil dari penanganan informasi yang telah dibedah dan percakapan tentang konsekuensi penelitian terdahulu yang pernah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini menggambarkan akhir dari percakapan secara keseluruhan dan ide untuk mengerjakan ujian tambahan tanpa henti.